

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN  
TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk di Seminarkan dalam Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Program Studi MPI

**Oleh:**

**ANANI RONA**

**1411030209**

**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Subandi. MM**

**Pembimbing II : Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H /2018**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN  
TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk di Seminarkan dalam Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Program Studi MPI

**Oleh:**

**ANANI RONA**

**1411030209**

**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM**

**Pembimbing II : Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H /2018**

**ABSTRAK**  
**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM**  
**MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN I**  
**TANGGAMUS**

**Disusun Oleh:**  
**ANANI RONA**  
**1411030209**

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar dapat melalui bantuan supervisi. Profesionalisme guru di MAN I Tanggamus masih dikatakan belum mencapai hasil yang optimal, maka melalui kegiatan supervisi kepala madrasah memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru..

Permasalahan yang penulis rumuskan adalah: Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus dari tujuh indikator pelaksanaan supervisi kepala madrasah tersebut. Tujuan penelitian adalah: Untuk Mengetahui ketujuh indikator Pelaksanaan Supervisi Kepala madrasah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MAN I Tanggamus tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus telah diusahakan mencapai hasil yang optimal. Indikator-indikator pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru dalam hal pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan rapat, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran atau pelatihan. Pada pencapaian seluruh aspek supervisi tersebut dikategorikan baik. Profesionalisme guru di MAN I Tanggamus dikategorikan baik.

*Kata Kunci : Supervisi Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DI  
MAN I TANGGAMUS**  
**Nama : ANANI RONA**  
**NPM : 1411030209**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Subandi, MM**  
**NIP. 19630808 1993121002**

  
**Dr. H. Amiruddin, M. Pd. I**  
**NIP. 196903051996031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

  
**Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I**  
**NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN I TANGGAMUS”** Disusun Oleh **Anani Rona, NPM: 1411030209**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas **Tarbiyah dan Keguruan** pada Hari Jum'at, 11 Mei 2018, Pukul :08:00 s/d 10:00 **WIB** di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

: **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris**

: **Indarto. M. Sc** (.....)

**Penguji Utama**

: **Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I**

: **Drs. H. Subandi. MM** (.....)

**Penguji Pendamping II**

: **Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560810 198703 1 001**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rosul (nya), dan ulu lamr idiantara kamu. Kemudian jika kamu berlain pendapa tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al- Qur'an) dan Rosul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa :59)<sup>1</sup>*



<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Dan sebagai ungkapan terima kasih ku atas persembahan skripsi ini kepada:

1. ibunda ku tercinta Isnawati dan Ayahanda Habsir, H. Zuhdi dan yang senantiasa membiayai kuliah ku dan mencurahkan segenap kasih sayangnya kepadaku serta mendoakan keberhasilanku.
2. Kakak kuUmrohS.Sos dan Faturrahman serta kakak iparku Beta fitria S. Pd yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepadaku.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan yang akan selalu saya kenang sepanjang masa.

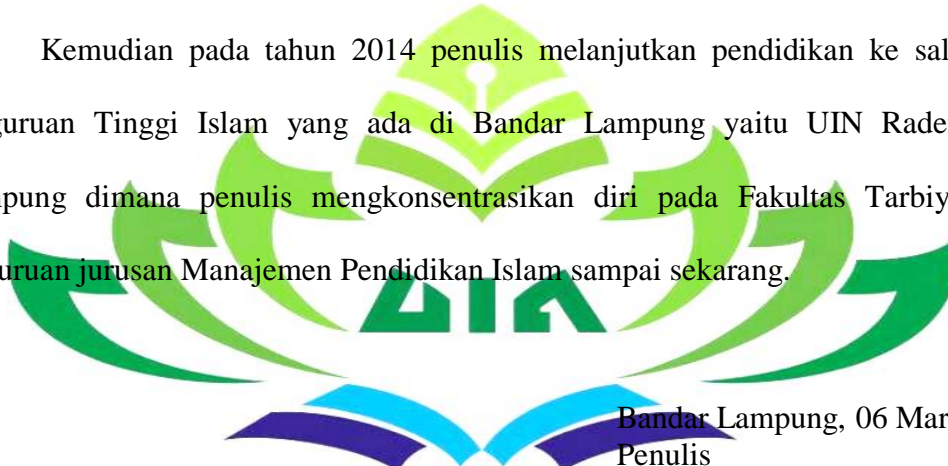


## RIWAYAT HIDUP

**Anani Rona** dilahirkan di Desa Kandang Besi Kecamatan Kota Agung Barat KabupatenTanggamus pada tanggal 12 juli 1996 yang merupakan anak ketiga dari pasangan BapakHabsir dan Ibu Isnawati.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Kandang Besi kotaagung barat kabupaten tanggamus lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs N kotaagung kabupaten tanggamus lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikankembali di MAN I Tanggamus lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.



Bandar Lampung, 06 Maret 2018  
Penulis

**Anani Rona**  
**1411030209**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji hanya milik Allah SWT dan rasa syukur penulis panjatkan yang senantiasa memberikan nikmat dan limpahan kasih sayang serta petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul : **“Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MAN I Tanggamus”**. Sholawat dan salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW., yang membaca risalah dan petunjuk kebenaran kepada umat nya di bumi ini. Semoga termasuk umatnya yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak, Aamiin.

Adapun maksud dan tujuan penulis menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dari semua pihak maka kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memimpin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan sangat baik.
2. Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegaasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang .....	3
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Supervisi Kepala Madrasah .....	17
B. Kepala Madrasah.....	19
C. Profesionalisme Guru.....	36
D. Pelaksanaan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan Profesionalisme Guru .....	44
E. Kerangka Pikir .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	52
B. Tempat Penenlitian.....	53
C. Subyek Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54

E. Uji Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	58
G.	

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Secara Umum.....	62
1. Sejarah Berdirinya man I Tanggamus.....	62
2. Profil Madrasah .....	64
3. Visi Dan Misi.....	66
4. Struktur Organisasi .....	68
5. Data Guru Pegawai Dan Siswa.....	69
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	73
B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MAN I Tanggamus .....	74
C. Hasil dan Pembahasan.....	85

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	97

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

1. Kompetensi Profesionalisme Guru
2. Keadaan Peserta Didik
3. Keadaan Sarana dan Prasarana
4. Data Guru dan Pegawai
5. Kerangka Observasi
6. Hasil dan Katagori Aspek ataupun Indikator Profesionalisme Guru



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Penelitian
2. Gambar Wawancara Kepada Kepala Madrasah dan Gurun Man I Tanggamus
3. Surat Pengesahan Seminar Profosal
4. Kartu Konsultasi
5. Surat Keluar Pra Penelitian
6. Surat Masuk Pra Penelitian
7. Surat Keluar Penelitian
8. Surat Masuk Penelitian



## BAB I PENDAHULUAN

### F. Penegasan Judul

Judul skripsi ini “**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN 1 TANGGAMUS**”

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca, dan untuk memberi penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

#### 1. Supervisi

Supervisi merupakan bantuan kepada guru agar guru dapat membantu para siswa dalam belajar untuk lebih baik lagi.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa supervisi adalah segala usaha-usaha sekolah dalam membimbing dan membina guru-guru dalam memperbaiki pengajaran kepada siswa.

#### 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari kata yaitu “*kepala*” dan “*madrasah*” kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu

---

<sup>2</sup> Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*, (Yogyakarta: Deepublish 2016) h. 227

lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberipelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat diartikan sebagai enaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah tempat di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan pesetra didik yang menerima pelajaran.<sup>3</sup>

### 3. Profesionalisme Guru

ialah keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidup.

### G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Tanggamus”, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN 1 Tanggamus
2. Karena supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan berupa bimbingan atau tuntutan kearah perbaikan situasi pendidik dan merupakan tugas, tanggung jawab kepada para gurunya yang sehari-hari berhubungan langsung dengan situasi belajar mengajar.

---

<sup>3</sup>Erjati abas, *Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Gramedia 2017). h. 18

3. Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa didalam kelas. Gurulah yang memegang peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan

## H. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>4</sup>

Salah satu lembaga yang bergerak dalam pendidikan formal di Indonesia adalah madrasah. Sesuai dengan perkembangan zaman, madrasah telah mengembangkan berbagai dimensi pembelajaran, termasuk peningkatan kualitas sumber daya pendidikan. Berbagai sarana dan prasarana pembelajaran telah dilengkapi, sehingga madrasah diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang akuntabel.

Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu dan tentunya terprogram. Dengan demikian salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi pendidikan. Dengan

---

<sup>4</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014) h. 73



adanya supervise kepala madrasah terhadap tenaga pendidikan maka kepala madrasah dapat membina, dan mengevaluasi bagaimana hasil dari pembelajaran tenaga pendididkan apakah mereka sudah menjalankan tugas dengan baik atau tidak, maka dari itu sebuah lembaga pendidikan memerlukan supervisi oleh kepala madrasah dalam bentuk untuk meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi pendidikan ini dilaksanakan oleh kepala madrasah, pegawai, atau pembina pendidikan. Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru senantiasa juga menuntut profesionalisme. Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing.

Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik ke arah

keaktivitas.<sup>5</sup> Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>6</sup> Guru dengan berbagai perangkat didiknya harus menyadari bahwa keprofesionalannya itu harus dibayar mahal sehingga harus cerdas dan selalu responsif dalam menanggapi dan menyikapi segala permasalahan yang berhubungan dengan profesinya itu. Kekuatan profesionalisme akan menjadikan guru sebagai manusia tangguh yang berorientasi bukan sekadar isi perut. Dia harus menyadari bahwa dari profesinya itu muncul sebuah tanggung jawab besar, yakni menyiapkan SDM masa depan yang berkualitas. Faktor yang menjadi alasan ialah rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada di bawah standar.<sup>7</sup> Fakta menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, kita acapkali menjumpai proses belajar-mengajar tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Kondisi lainnya ialah didapatkan masih banyak guru yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri dan memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Indra Djati Sidi, memberikan suatu gambaran tentang persyaratan seorang guru yang professional, diantaranya adalah seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan

---

<sup>5</sup> H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 88-89

<sup>6</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Revisi 2016), h. 37

<sup>7</sup> Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, Cet 29 2017), h. 1-2

bidang yang ditekuninya, mempunyai jiwa kreatifitas dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui suatu organisasi profesi,seminar dan sebagainya. Dari personal yang dihadapi madrasah maupun guru maka, perlunya kesadaran bahwa pada hakekatnya supervisor dan supervisi itu sederajat, bermitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalisme. Masing-masing pihak harus terbuka dalam mengemukakan pendapat tidak didominasi oleh supervisor, akan tetapi harus harus berpijak pada kebutuhan orang yang disupervisi secara manusiawi.

Supervisi adalah suatu keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif termasuk kepala madrasah juga harus meningkatkan bagaimana caranya agar tenaga pendidik yang ia bima dapat melahirkan tenaga pendidik yang professional.Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas professional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervise, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan professional dari penanggung jawab pendidikan.<sup>8</sup>

Secara umum tujuan dari supervisi pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya disekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional.Selain tujuan umum

---

<sup>8</sup> Syaiful sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta, 2015) h. 88

yang ingin dicapai di atas, supervisi pendidikan juga mempunyai tujuan konkrit yang ingin dicapai, yaitu:

1. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah dalam mencapai tujuan
2. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif
3. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas-aktifitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan
4. Meningkatkan kesadaran terhadap tatakerja yang demokratis dan komprehensif
5. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya (keahlian) melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat
6. Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah
7. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
8. Mengembangkan “*spirit de corps*” guru-guru yaitu rasa kesatuan dan persatuan antara guru
9. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitas dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.<sup>9</sup>

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, dapat kita lihat betapa pentingnya peran kepada madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepada madrasah selaku seorang pemimpin sekaligus supervisor

---

<sup>9</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepada madrasah* (Bandung: Alfabeta 2014), h. 85.

selayaknya secara langsung memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsi dan peranannya dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana di sebutkan oleh E. Mulyasa adalah:

- a. Mengadakan kunjungan kelas
- b. Mengadakan kunjungan observasi
- c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa
- d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
- e. Mengadakan pertemuan atau rapat
- f. Mengadakan diskusi kelompok
- g. Mengadakan penataran-penataran.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran kepala madrasah harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja dengan para guru, menunjukkan sikap dan prilaku yang baik, sopan dan lembut serta dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang tentram.

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 15, 2014), h. 38

Dalam al- Qur'an surat Ali-Imran ayat 159 ditegaskan yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, memohonlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*<sup>11</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa teknik atau pendekatan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas sangat memperhatikan situasi dan kondisi guru, dengan berlaku lemah lembut tidak otoriter memberikan kesempatan menyampaikan keluh kesah dan permasalahannya, kemusyawarahan dan bekerja sama, semua itu diarahkan hanya untuk tercapainya profesionalisme guru.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya kemampuan profesional guru ditingkatkan, dibina secara terus menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Supriadi yang menyatakan ciri-ciri seorang guru profesional di antaranya:

<sup>11</sup>Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung CV Diponegoro, Edisi Revisi 2015), h.71

- 1) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa.
- 2) Menguasai secara mendalam materi pembelajaran dan cara mengajarkannya.
- 3) Mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis tentang apa yang dilakukannya dalam belajar dari pengalaman.
- 4) Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.

Sahertian menyatakan, supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional. Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala madrasah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala madrasah, dan personel madrasah lainnya agar proses pendidikan di madrasah lebih berkualitas.<sup>12</sup>

Adapun indikator kompetensi profesionalisme guru, dalam melaksanakan tugas yaitu, sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran

---

<sup>12</sup>Wahyudi, *kepemimpinan Kepada madrasah Dalam Organisasi Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96

- b) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
- c) Penilaian peserta didik
- d) Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik
- e) Pengembangan profesi
- f) Pemahaman wawasan pendidikan
- g) Penguasaan bahan kajian akademik.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1**  
**Kompetensi Profesionalisme Guru**

No	Kegiatan	Baik	Kurang
1	Menyusun rencana pembelajaran	√	
2	Pelaksanaan interaksi belajar mengajar		√
3	Penilaian peserta didik	√	
4	Pelaksana tindak lanjut peserta didik		
5	Pengembangan profesi	√	
6	Pemahaman wawasan pendidikan	√	
7	Penguasaan bahan kajian akademik	√	

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru MAN Tanggamus bahwasannya masih belum optimal dikarenakan kurangnya efektivitas pembelajaran dilakukan oleh guru yang masih belum memenuhi kompetensi-kompetensi profesionalisme guru. Melihat wawancara tersebut dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian diharapkan kepala madrasah dapat

<sup>13</sup> Kunandar, *Profesional Guru* (Jakarta: Rajagrafindi Persada, 2014), h. 56.



membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus. Selain itu guru dan tata usaha mereka menyatakan: Bahwa kepala madrasah di MAN I Tanggamus ini sering menunjukkan kepribadian yang baik kepada semua guru maupun siswa-siswi dan seluruh warga sekolah. Banyak ditunjukkan pada saat komunikasi maupun sebatas berpapasan seperti senyum dan menyapa, kepada madrasah memang sering melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengajar beliau pun selalu datang tepat waktu dengan maksud memberikan contoh kepada mereka terutama guru-guru agar selalu datang tepat waktu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di MAN Tanggamus melalui wawancara dengan Bapak. Arif Budiman mengatakan “Bahwa guru sudah mampu menguasai tahapan-tahapan dan kesiapan dalam mengajar, dengan demikian seorang guru dalam mengajar sudah memiliki kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik dikelas. Namun disisi lain masih terdapat guru yang belum memenuhi kriteria profesionalisme guru diantaranya: Masih ada beberapa guru yang enggan menggunakan media pembelajaran, guru yang hanya memberikan informasi kepada siswa namun tidak ada timbal balik, kurang tertib dalam pergantian jam pelajaran, cara mengajar yang kurang kreatif dan terkesan bersifat monoton dan konvensional, Penyampaian materi dari guru bersifat monoton karena suatu kebiasaan dalam mengajar. Penyampaian materi tidak menggunakan media penunjang yang telah disediakan sekolah. Sekolah sudah mengupayakan fasilitas media dan beberapa

pelatihan kepada guru namun hal itu seakan tidak berfungsi karena diabaikan dan tidak diimplementasikan oleh beberapa guru dalam mengajar. Namun di lain hal ada beberapa yang terlewatkan diantaranya administrasi, penerapan hasil training/ pelatihan waktu pembelajaran di kelas, interaksi dari guru dan siswa. Aspek dan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru pengajar yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional perlu adanya suatu kajian dan pembinaan lebih lanjut. Namun pada pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa guru pengajar yang belum optimal. Kepala madrasah menyatakan bahwa “Kompetensi pada guru sekitar 80% telah terpenuhi walaupun masih ada yang perlu diperbaiki agar kedepannya menjadi lebih baik, kami sampai dengan saat ini masih selalu berusaha untuk memenuhi kewajiban menjadi seorang guru yang profesional dengan mencari informasi terbaru dalam dunia pendidikan untuk memenuhi kompetensi guru tersebut sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah”.

Berpijak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Tanggamus Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus”**.

## **I. Fokus dan Sub Fokus Peneliti**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus, dengan sub focus yaitu mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan rapat, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran atau pelatihan.

## **J. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan kelas ?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan observasi ?
3. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa ?

4. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum ?
5. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengadakan pertemuan rapat ?
6. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengadakan diskusi kelompok ?
7. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam dan mengadakan penataran atau pelatihan ?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Tujuan penelitian skripsi ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan kelas,
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan observasi

- c. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa
  - d. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum
  - e. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam mengadakan pertemuan rapat
  - f. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam mengadakan diskusi kelompok
  - g. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam mengadakan penataran atau pelatihan.
2. Penelitian skripsi ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat yaitu:
- a. Sebagai bahan masukan obyektif dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru khususnya tingkat satuan MAN di Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus
  - b. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan MAN di Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus tentang pelaksanaan supervisi dan implikasinya bagi profesionalisme guru.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### F. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.<sup>14</sup>

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>15</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>16</sup> Supervisi merupakan usaha memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pada dasarnya, tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembina dapat dilakukan dengan memberikan arahan, misalnya, pembinaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke 3, 2013), h. 239

<sup>15</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 24, 2017), h. 76

<sup>16</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83

tersebut berarti bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dalam supervisi pembelajaran di sekolah.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar-mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuan membantu gurudalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan professional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan.

Dari uraian di atas penulis simpulkan bahawa supervisi adalah suatu pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran di suatu lembaga pendidikan.

## G. Kepala Madrasah

### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>17</sup>

Menurut Mulyasa, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 83



Jadi kepala madrasah ialah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu madrasah agar tujuan dari pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.<sup>18</sup>

Adapun indikator kepala madrasah adalah sebagai berikut :

a. Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

b. Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.

c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan

---

<sup>18</sup> Amiruddin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *All- Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan keguruan), Volume 7 No. 2, Desember 2017

perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

- 2) menyusun program catur wulan atau program semester
- 3) menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- 5) melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- 6) menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
- 7) mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

e. Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasar karencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.

f. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

g. Mengadakan penataran-penataran

Mengadakan penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekan oleh guru-guru. Kepala madrasah /Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guna untuk memperoleh perbaikan situasi belajar mengajar.<sup>19</sup>

## 2. Syarat-Syarat Kepala madrasah dalam Supervisi

Sebagai kepala madrasah yang menjalankan supervisi harus mempunyai sertamemenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat-syarat menurutDaryantoantara lain:

- a. Ia harus mempunyai pri kemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain serta teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.

---

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 122

- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak) sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak hilang dalam bayangan orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- g. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Personel appearance terpilih dengan baik, sehingga dapat menimbulkan respect dari orang lain

n. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka<sup>20</sup>

Dengan demikian kepribadian kepala madrasah pada kemampuan berkomunikasi dan secara terampil menjelaskan apa yang seharusnya dikerjakan oleh guru setelah setiap langkah pada pelaksanaan pengajaran dilakukan. Seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah selain harus memiliki syarat-syarat tersebut di atas, juga harus memiliki syarat-syarat yaitu: tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar, atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mempunyai sikap yang positif dalam menjalankan tugasnya, hal ini dimaksud agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dengan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik dalam mencari tujuan pendidikan disekolah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalm Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai kepala madrasah “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunya

---

<sup>20</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 183-184

<sup>21</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 29, 2017), h. 8

keahlian dan pengetahuan luas, memiliki ide dan inisiatif yang baik untuk memajukan dan pengembangan sekolah.<sup>22</sup>

Penadapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan anatar lain:

a. Iklass

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya:

*Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".<sup>23</sup>*

Kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi adalah dengan disertaidengan keikhlasan hati karena Allah SWT.

<sup>22</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 24, 2017), h. 76

<sup>23</sup>Departemen RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung CV Diponegoro, 2015), h. 153

b. Kejujuran

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya:

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mendapatkan derajat ketakwaan. Sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

c. Amanah

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

<sup>24</sup>Ibid, h. 462

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”*.<sup>25</sup>

Dalam prosesnya sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa para pengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberikepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan.

d. Adil

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:



يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلٍ تَعَدَلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ  
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Ibid, h. 87

<sup>26</sup>Ibid, h. 108



Semua keputusan yang diambil oleh kepala madrasah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, menyampaikan maupun dalam melaksanakan.

e. Tanggung Jawab

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
 إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن  
 قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ  
 مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya:

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”<sup>27</sup>*

Berdasarkan ayat di atas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban, demikian jugasegala akitivitas dan kebijakan yang di ambilole pengelola pendidikan harus dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga dihadapan Allah SWT.

<sup>27</sup>Ibid, h.39

## f. Dinamis

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya:

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*<sup>28</sup>

Ayat di atas mengandung prinsip bahwa sistem manajemen pendidikan, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, bukan sistem yang dinamika tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Bahwa seorang kepala madrasah hendaknya memenuhi kriteria tersebut dan kiranya dapat diterapkan dengan baik sehingga tercipta kepemimpinan yang optimal.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 250

### 3. Tugas /Fungsi Kepala madrasah

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa. Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

- b. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- c. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk

mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- e. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.<sup>29</sup>

Tugas kepala madrasah adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut pendapat Oliva, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran
- 3) Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran
- 4) Membantu guru untuk mengelola kelas
- 5) Membantu guru mengembangkan kurikulum
- 6) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
- 7) Membantu guru melalui program pelatihan
- 8) Membantu guru untuk melakukan kerja sama
- 9) Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 117

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 103

adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala madrasah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di Negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan. Di dalam surah Shad ayat 26 Allah SWT berfirman:

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا  
يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya:

*“Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.*<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas. Pada intinya tugas kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang benar dan

<sup>31</sup> Departemen RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Bandung CV Diponegoro, 2015), h. 454

adail dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah yaitu sesuai menurut Al-Qur'an .

#### 4. Prinsip-Prinsip Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervise sebaik-baiknya, kepala madrasah hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip antara lain

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawas harus menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus dapat member perasaan aman pada guru-guru/ pegawai sekolah yang disupervisi.
- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaan.
- e. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru/ pegawai sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisa atau antisipasi dari guru-guru/ pegawai.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.

j. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.

k. Supervisi hendak juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.<sup>32</sup>

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi antara lain:

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinyu.

b. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman

---

<sup>32</sup> Nur Hamiyah, Mohammad Zauhar, Pengantar *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pelajar Publisher, Cet 1, 2015), h. 187

untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis bermakna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesewajatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama, memberi support, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakut<sup>33</sup>

Adapun menurut pendapat lain dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan guru, (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan guru, (5) merupakan bantuan profesional.<sup>34</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai kepala madrasah tentunya harus menjadi patner diskusi bagi guru untuk dapat mengkaji ulang berbagai permasalahan yang muncul baik berkenaan dengan kurikulum maupun proses belajar mengajar sehingga guru memahami dengan benar program pengajaran yang akan disampaikan. Sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut

---

<sup>33</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 47-148

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *OP. Cit*, h. 254



sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan mencapai keberhasilan dan kepala madrasah selaku supervisor juga berfungsi untuk memberikan bantuan kepada para guru dalam rangka mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi para guru dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan kemampuan para guru untuk mewujudkan usaha menjadi guru yang profesional

## H. Profesionalisme Guru

### 1. Pengertian Profesionalisme

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Profession mengandung arti yang sama dengan pekerjaan yang merupakan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.<sup>35</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru

---

<sup>35</sup> Muzayyin Arifin, *KafitaSelekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 6, 2014), h. 158

yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.<sup>36</sup>

Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas lapangan pendidikan berdasarkan fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan. Berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu adalah para guru professional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 tentang prinsip profesionalitas menyatakan bahwa profesiguru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut, (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai bidan tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas

---

<sup>36</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 7, 2014), h. 46

keprofesionalan, dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>37</sup>

Pendidik yang memiliki profesional berupaya untuk mewujudkan sikap dan perilaku kearah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad dan kemampuan mewujudkan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi. Dengan sikap dan prilaku, guru melakukan perbaikan yang berkelanjutan, meningkatkan efesiensi secara kreatif melalui upaya peningkatan produktivitas dan optimalisasi pendayagunaan sumber-sumber yang ada di sekitar.

Adapun Indikator Profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

a. Menyusun rencana pembelajaran

Menyusun rencana pembelajaran ialah membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan mencerdaskan. Adapun indikator dari menyusun rencana pembelajaran ini adalah menentukan kompetensi pembelajaran yang akan dikuasa bersama peserta didik, memvariasikan metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, merencanakan penggunaan berbagai jenis alat bantu dan sumber pembelajaran secara tepat, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan pengalaman belajar siswa, dan menentukan evaluasi hasil belajar.

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

#### b. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar

Ialah melaksanakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan menantang. Adapun indikator pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah memahami latar belakang siswa, menjelaskan kompetensi hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran, memberikan tugas terstruktur bagi peserta didik secara perseorangan memvariasikan pola interaksi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, memotivasi siswa belajar aktif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang.

#### c. Penilaian peserta didik

Penilaian peserta didik ialah melaksanakan penilaian prestasi hasil pembelajaran peserta didik. Yaitu memahami dan mampu menjelaskan standar penilaian prestasi, menyusun kisi-kisi (spesifikasi) alat penilaian prestasi belajar, menyusun soal berdasarkan indikator kompetensi, membuat dan mengembangkan cara penilaian tes dan non tes, menerapkan metode atau teknik penilaian prestasi belajar peserta didik, dan sebagainya.<sup>38</sup>

#### d. Pelaksanaan tidak lanjut peserta didik

Yaitu suatu tindakan koreksi sebagai lanjutan langkah dalam mencapai perbaikan dan mengembali akan segala kegiatan pada tujuan yang seharusnya oleh peserta didik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Kunandar, *Guru profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 68-69

<sup>39</sup> [www.klikbbm.blogspot.com](http://www.klikbbm.blogspot.com). Pengertian Tindak lanjut, co.id

e. Pengembangan profesi

Yaitu kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya.

f. Pemahaman wawasan pendidikan

Yaitu wawasan yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berkenaan dengan memandang serta cara bersikap yang lebih umum yang dimiliki setiap guru didalam menghadapi tugas-tugasnya dalam arti yang lebih mendasar, yaitu seperti wawasan dan hal dalam mengajar.

g. Penguasaan bahan kajian akademik

Yaitu guru menguasai atau memahami bahan kajian akademik untuk proses atau bahan mengajar terhadap peserta didik.<sup>40</sup>

## 2. Ciri-Ciri atau Kriteria Guru Profesioanal

Ciri adalah sifat atau tanda khusus yang melekat pada sesuatu sehingga dapat membedakannya dengan yang lain. Dengan mengetahui bahwa suatu aktifitas dalam melakukan tugas itu profesional atau tidak tentu dapat diketahui dari ciri-ciri yang ada padanya. Pekerjaan guru adalah termasuk jabatan profesi, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara ciri-ciri atau kriteria jabatan profesi dengan pekerjaan guru, yaitu antara lain:

---

<sup>40</sup> [Indahsuryanipacitan.blogspot.co.id](http://Indahsuryanipacitan.blogspot.co.id)

- a. Keilmuan yang mendasari profesi yang ditekuni yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru harus mempunyai bekal keilmuan sesuai dengan spesialisasinya. Selain keilmuan dan spesialisasinya seorang guru pun harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik dan mengajar yang mencakup pemberian teladan, penggunaan metode, pengetahuan psikologi dan lain-lain.

- b. Skill dan keahlian yang meliputi ketrampilan dalam mengaplikasikan teori keilmuan yang menjadi dasar sebuah profesi.

Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk benar-benar terampil dan cermat dalam hal ini seorang guru harus mampu melatih dan menentukan metode yang sesuai dan cocok dengan program pendidikan dan pengajarannya.

- c. Kepribadian yang mencakup bagaimana perilaku dan sifat pelaksanaan profesi harus menunjang keberhasilan profesi yang diembannya.

- d. Adanya kode etik profesi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya.

- e. Pengakuan masyarakat terhadap hasil profesi yang menguntungkan obyek profesi.

- f. Adanya organisasi yang dijadikan ajang pengembangan dan pelaksanaan pelayanan profesinya secara maksimal.

Pendapat lain menyatakan, adapun ciri-ciri dan syarat suatu profesi guru,

antara lain:

- 1) Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar teruji dan benar.
- 2) Harus diperoleh melalui latihan cultural dan profesional yang cukup memadai.
- 3) Menguasai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan.
- 4) Harus dapat membuktikan skill yang diperlukan masyarakat di mana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut, yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
- 5) Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
- 6) Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- 7) Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasilnya tidak dibagikan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- 8) Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknis.
- 9) Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya, dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan ke profesi lainnya.
- 10) Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesional menunjukkan tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.<sup>41</sup>

Dan pendapat lain menyatakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, antara lain:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.

---

<sup>41</sup> Muzayyin Arifin, *Op. Cit*, h. 158

- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>42</sup>
- f. Adapun sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah: (1) bersikap adil; (2) percaya dan suka kepada murid-muridnya; (3) sabar dan rela berkorban; (4) memiliki wibawa di hadapan peserta didik; (5) penggembira; (6) bersikap baik terhadap guru-guru lainnya; (7) bersikap baik terhadap masyarakat; (8) benar-benar menguasai mata pelajaran; (9) suka dengan mata pelajaran yang diberikannya; dan berpengetahuan luas.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka menyatakan bahwa guru merupakan bagian dari sebuah pekerjaan yang disebut profesi dan dalam pelaksanaan profesinya sebagai seorang guru dituntut profesional didalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Mengingat dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara maksimal meliputi, kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik, untuk itu pendidik yang benar-benar profesional sangat urgen akan keberadaannya. Adanya komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajar. Dengan demikian berarti bahwa setiap guru

---

<sup>42</sup> Kunandar, *Op. Cit*, h. 47

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 51



itu memungkinkan untuk memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadi seorang guru yang bermutu.

### **I. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru**

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala madrasah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor meliputi tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar- mengajar di sekolahnya. Untuk itu kepala madrasah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.

- c. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada member saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahapan, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala madrasah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan memecahkan suatu masalah.<sup>44</sup>

Agar manajemen pendidikan yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki imbas terhadap kompetensi guru, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap

---

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Op, Cit.* h. 253

2. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visipembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung olehkomunikasi sekolah
3. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah yangkonduusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional paraguru dan staf
4. Menjamin bahwa manajemen orgaisasi dan pengoprerasian sumber dayasekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, efesiendan efektif.
5. Bekerja sama dengan guru, orang tua murid, dan memberdayakan sumberdaya masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas.

Sebagaimana disebutkan di atas, supervisi berfungsi untuk membantu memperbaiki, memberi dukungan, dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Jika ditinjau dari fungsinya, maka peranan supervisi itu akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas.

Intinya adalah supervisor bertugas untuk memberikan pelayanan dengan cara membantu, membina,membimbing dan memotivasi kepada guru untuk menjadi tenaga yang profesional dalam menjalankan tugasnya mengajar Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka tugas supervisor harus dilaksanakan secara kontinyu dan sungguh-sungguh. Salah satu supervisor yang dapat melakukan tugas ini adalah kepala madrasah, dengan alasan bahwa kepala

madrasah mempunyai banyak waktu di sekolah sehingga dapat memberikan pelayanan supervisi setiap saat kepada guru yang membutuhkan. Dalam melaksanakan peranannya kepala madrasah dituntut untuk lebih dekat dengan guru-guru, ramah, komunikatif dan jangan sampai guru merasa tidak nyaman dengan kehadirannya. Selaku supervisor, kepala madrasah harus profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan bantuan konsultasi kepada guru dan harus mampu menggerakkan guru tersebut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Pendapat lain menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsi dan peranannya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

1. Mengadakan kunjungan kelas
2. Mengadakan kunjungan observasi
3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan ataumengatasi problem yang dialami siswa
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaankurikulum sekolah
5. Mengadakan pertemuan atau rapat
6. Mengadakan diskusi kelompok
7. Mengadakan penataran-penataran.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 38

Peran kepala madrasah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru yaitu yang memfokuskan kepada kepala madrasah sebagai supervisor dapat diuraikan sebagai berikut:

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui : Diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

#### 1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok atau pertemuan adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, loka karya, komperensi, kelompok studi, kelompok komisi, dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran. Kegiatan diskusi kelompok sekolah dapat dikembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah itu.<sup>46</sup>

#### 2. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahan. Melalui

---

<sup>46</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 111.

teknuk ini kepala madrasah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi.<sup>47</sup>

### 3. Pembicaraan individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala madrasah dan guru. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

### 4. Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah. Sehingga guru dapat menganalisis penampilan yang diamati.<sup>48</sup>

Dalam hal ini indikator kompetensi profesionalisme guru, dalam melaksanakan tugas yaitu, sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian peserta didik
4. Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik
5. Pengembangan profesi

---

155 <sup>47</sup> Mulyasa, *Mamanajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 15, 2015), h.

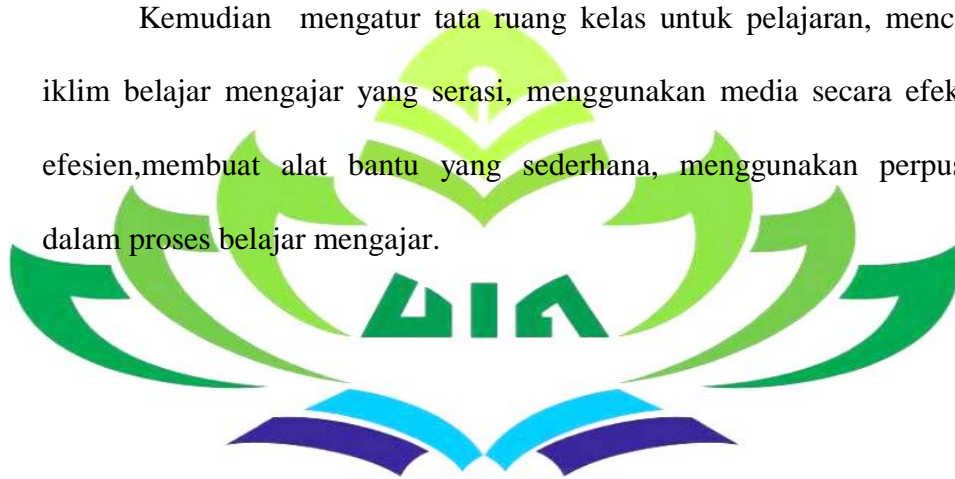
<sup>48</sup> *Ibid*, h, 113

6. Pemahaman wawasan pendidikan

7. Penguasaan bahan kajian akademik.

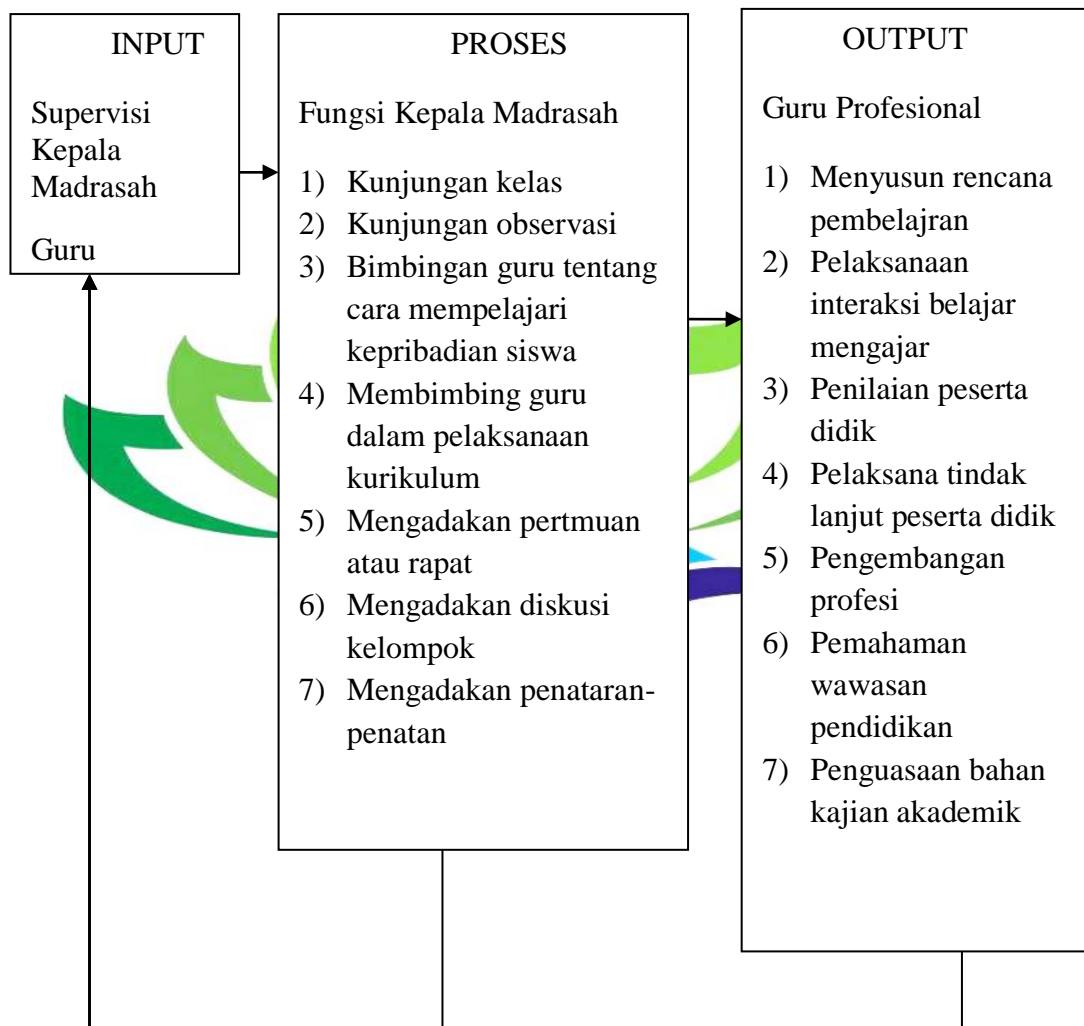
Dari keterangan di atas dapat di lihat bahwa seorang guru yang profesionalisme harus mempunyai 7 indikator tersebut. Dan dari setiap indikator mempunyai komponen masing-masing, meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan, penunjang bidang studi, merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar dan mengenal anak didik.

Kemudian mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, menggunakan media secara efektif dan efisien, membuat alat bantu yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.



## J. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin dimadrasah, memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan supervisi. Madrasah akan mempunyai mutu atau kualitas yang baik, jika tenaga pendidik professional. Hal initerkain dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.<sup>49</sup> yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>50</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian

---

<sup>49</sup> Nirva Diana, "Evaluasi Manajemen Mutu Internal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2/2/2017

<sup>50</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, Cet 37, 2017), h. 3

<sup>51</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60

kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistic.<sup>52</sup> Sesuai dengan objek kajian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>53</sup> Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal.<sup>54</sup>

Alasan penggunaan penelitian kualitatif ialah untuk memudahkan perhatian peneliti pada masalah-masalah yang akan diteliti. Dengan metode ini, peneliti akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang ada. Disamping itu, dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di lokasi penelitian.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus tingkat satuan MAN. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini

---

<sup>52</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet 4, 2016), h. 3

<sup>53</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 11

<sup>54</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 187

dikarenakan masih kalah saingnya kualitas pendidikan MA di sana dibandingkan dengan kualitas pendidikan SMA yang kemudian berdampak pada timbulnya kesan negatif masyarakat sekitar.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah asal dari mana data diperoleh, diambil, dan di kumpulkan. Selain itu, yang menjadi subyek lainnya adalah dokumen. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam penelitian ini penulis menelaah karya tulis, buku-buku, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan

Adapun untuk empirik penulis menggunakan beberapa metode yaitu;

#### **1. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah

pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>55</sup>

## 2. Metode observasi

merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>56</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>57</sup> Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan melalui pengamatan meliputi: melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>58</sup> Metode dokumentasi ialah salah satu metode yang digunakan untuk

---

<sup>55</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 165

<sup>56</sup> Andi Pratowo, *Op, cit*, h. 220

<sup>57</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2013), h. 109

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 15, 2014), h. 206

mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.

Dokumen terdiri atas dua macam yaitu dokumen pribadi seperti: buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informan penelitian. Dan dokumen resmi seperti surat keputusan dan surat-surat resmi lainnya, data ini bisa dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan.<sup>59</sup>

#### **D. Uji Keabsahan Data**

Sebelum data yang telah diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Hal ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitiannya.

Menurut Mils & Huberman yang dikutip oleh Tohirin Keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai “sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti”.<sup>60</sup>

Kebenaran data tampak apabila terdapat data yang tepat dan konsisten. Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi

---

<sup>59</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*, (Jakarta Rajawali Pers, Cet 4, 2016)h. 68

<sup>60</sup>*Ibid.* h. 75

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi berarti membandingkan dan meninjau kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui alat yang berbeda. Tujuan dari triangulasi ialah meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh daripada sumber lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.<sup>61</sup>

Triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu: a) triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber yaitu wawancara dengan 1 supervisor, b) triangulasi metode. Dilakukan dengan cara membandingkan data dan meninjau kembali Kecukupan Referensial

Teknik ini merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif sehingga lebih meyakinkan dengan adanya banyak bukti.<sup>62</sup>

## 2. Kecukupan Referensial

Teknik ini merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif sehingga lebih meyakinkan dengan adanya banyak bukti.

---

<sup>61</sup> *Ibid.* h.76

<sup>62</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, h. 106-108

## E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan dan uji keabsahan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara serta lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya. Menurut Patton dan Kartini sebagaimana yang dikutip Tohirin, analisis data merupakan “proses mengatur data, menyusun atur data ke dalam pola, mengategori dan kesatuan uraian yang mendasar”.<sup>63</sup>

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan dan memahamkan peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyampaikan sebagai temuan bagi orang lain.

Setelah data terkumpul maka untuk selanjutnya data-data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang meliputi tiga prosedur, yaitu :

---

<sup>63</sup> Tohirin, Op. Cit. h. 141

## 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Reduksi data dapat dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sesudah penelitian lapangan, sehingga laporan akhir dapat tersusun secara lengkap. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan menyusun data dengan carasedemikian rupa agar kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan ditentusahkan.<sup>64</sup>

Melalui kegiatan ini, data yang diperoleh disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada intinya, Reduksi data ialah proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting tentang hasil pengamatan yang muncul dari catatan lapangan. Catatan lapangan disusun secara sistematis dengan menekankan pokok-pokok yang penting sehingga data mudah dikendalikan dan mudah dicari sewaktu-waktu akan dipergunakan.

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 195



## 2. Penyajian data

Setelah dilaksanakan reduksi data, selanjutnya ialah penyajian data kegiatan ini merupakan penyajian sekelompok informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui tahapan ini akan diperoleh pemahaman tentang apa yang akan terjadi dan tindakan apa yang harus dilakukan.<sup>65</sup> Apabila data dalam penelitian kuantitatif lazimnya disajikan dalam bentuk tabel, maka data dalam penelitian kualitatif lazimnya disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Data yang telah direduksi dibaca dengan berhati-hati untuk mengenal secara pasti pola dan tema fenomena yang diteliti setiap kalimat yang telah di reduksi di sebut sebagai unit. Data yang telah direduksi telah di beri kode berkenaan dengan pertanyaan peneliti serta kualitatif lazimnya disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Data yang telah direduksi dibaca dengan berhati-hati untuk mengenal secara pasti pola dan tema fenomena yang diteliti. Setiap kalimat yang telah direduksi disebut sebagai unit. Data yang telah direduksi telah diberikan kode berkenaan dengan pertanyaan penelitian serta definisi operasional

---

<sup>65</sup>*Ibid.* h. 236

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan mengikuti pendapat Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Tjetjep, bahwa kegiatan ini sesungguhnya hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Artinya kesimpulan-kesimpulan yang telah diambil juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 238

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### D. Gambaran Secara Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya man I Tanggamus

Pada mulanya MAN 1 Tanggamus bernama MAN Filial Tanjungkarang di Kotaagung atau Kelas Jauh dari MAN I Tanjung karang yang didirikan pada Bulan Juli tahun 1983, sebagai Persiapan MAN Filial Tanjungkarang adapun susunan Panitia dan Sruktur pendiri adalah sebagai berikut :

Pelindung

: Mursid SH

Drs. Asnawi Yaman

Hi. Ibrahim

Hi. Ramzi

Penasehat

: Suwiji (Lurah Kuripan)

Mad Tegal (Lurah Pasar madang

Mansur Syafei (Kepala KUA Kotaagung

KGS M Hasan

Ketua

: Hasbullah Makmun, BA

Wakil Ketua : Syam'un Ismail, S.Pd.I

Sekretaris I : Zakir Ali

Jaffri Dahlan

Bendahara : A. Zawawi Makmun

Anggota : Hayubi Jamud, AMd

Zulyaden

Mufrodi

Jumnah Ro'i

Noordin linaf

Mulkan Ali Bagus

Kepala yang menjabat pada waktu itu adalah Hasbullah Makmun, BA,

Adapun Kegiatan Belajar Mengajar Pernah berpindah-pindah tempat yaitu menempati Gedung NU, MTsN, MIN Kotaagung dan pada tanggal **17 Maret Tahun 1997 Nomor 107 tahun 1997 Tentang Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia MA Filial dikotaagung** berubah nama menjadi **MAN Kotaagung**

Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) Kotaagung menempati gedung sendiri Pada tahun 2000 di atas areal tanah seluas  $\pm$  7130 M2 dengan kondisi tanah berawa-rawa yang terletak di Jalan Ir Juanda Pekon Kotabatu Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

tanah yang ditempati merupakan hasil swadaya Masyarakat dan **pada tanggal 17 September tahun 2014 Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia MAN Kotaagung Berubah nama menjadi MAN 1 Tanggamus.**

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala adalah :

1. HASBULLAH MAKMUN, BA : 1983 – 1987 (Filial)
2. JAFFRI DAHLAN : 1987 – 1989 (Filial)
3. sssDrs. A. ZUBAIDI : 1989 – 1990 (Filial)
4. JAFFRI DAHLAN : 1990 – 1997 (Filial)
5. Drs. M. SODIQ YUNUS : 1997 – 2003 (Negeri)
6. SYAM'UN ISMAIL, S.Pd.I : 2003 – 2006 (Negeri)
7. Drs. KHAERUDDIN AS : 2006 – 2010 (Negeri)
8. Drs. H. MUHAIDIN, MM : 2010 – sekarang (Negeri)

## 2. Profil Madrasah

### a. Identitas Madrasah :

1. Nama Madrasah : **MAN 1 TANGGAMUS**
2. Nomor statistik Madrasah : 131118.06.0001
3. Provinsi : Lampung

4. Kabupaten : Tanggamus
5. Kecamatan : Kotaagung
6. Pekon : Kota Batu
7. Jalan dan Nomor : Jalan Ir Juanda No. 11
8. Kode Pos : 35384
9. Telepon : 0722 – 21461
10. E-Mail : [mankotaagung\\_97@yahoo.com](mailto:mankotaagung_97@yahoo.com)
11. Status Madrasah : Negeri
12. Kelompok Madrasah : Induk KKM
13. Akreditasi : Tipe B
14. No. Piagam / Tgl,bln, th : Ma.018734 ( 24-12-2013)
15. Oleh : BAN.S/M Prov Lampung
16. Tahun Berdiri : 1983
17. Nomor dan tahun Penegerian : 107 Tahun 1997
18. KBM : Pagi
19. Bangunan Madrasah : Milik sendiri
20. Lokasi Madrasah : ±7130 Ha
21. Jarak Kepusat Kecamatan : ± 2 Km
22. Jarak Ke Kabupaten : ± 10 Km
23. Terletak pada Lintasan : Jalan Ke Kabupaten
24. Perjalanan Perobahan Madrasah : 1983 – 1997 Filial  
: 1997 - Negeri

25. Jumlah Anggota KKM	: 23
26. Organisasi Penyelenggara	: Kanwil KEMENAG
27. Jumlah Ruang Belajar	: 19
28. Ruang Guru	: -
29. Ruang Kepala	: 1
30. Gedung Pertemuan	: 1
31. Laboratorium Bahasa	: 1
32. Ruang Perpustakaan	: 2
33. Ruang Penjaga Sekolah	: 1

### 3. VISI DAN MISI

Visi :

Tewujudnya MAN 1 Tanggamus yang islami, cerdas dan berkualitas

Misi :

1. Menciptakan budaya dan perilaku islami dalam semua aktivitas Madrasah
2. Melaksanakan pembelajaran yang optimal sesuai dengan norma keislaman
3. Meningkatkan penguasaan siswa terhadap IPTEK
4. Menciptakan lulusan yang mampu bersaing di PTN/PTS maupun didunia kerja

5. Memotivasi siswa untuk menciptakan kreasi yang berorientasi pada IPTEK dan IMTAK
6. Meningkatkan kualitas guru secara propesional dan profesional
7. Meningkatkan hubungan yang harmonis baik secara internal maupun eksternal
8. Meningkatkan dan pengadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan
9. Optimalisasi peran BK, pembina ekstrakurikuler dan wali kelas dalam peningkatan 5K serta pembentukan disiplin dan karakter siswa
10. Pengelolaan keuangan yang akurat, kredibel dan transparan







#### 4. Data Guru Pegawai Dan Siswa

##### a. Guru dan Pegawai









## b. Data Siswa

Peserta didik MAN I Tanggamus untuk tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 493 orang yang terdiri dari laki-laki 218 dan perempuan 345, untuk lebih jelas terdapat table berikut :

Tabel

Keadaan peserta didik MAN I Tanggamus tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	74	114	188
	XI	72	116	188
	XII	72	115	117
	Jumlah	218	345	493

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	NAMA SARANA PRASARAA	JUMLAH	KET
1	RUANG KELAS	18 LOKAL	
2	RUANG KEPALA MADRASAH	1 LOKAL	
3	RUANG TATA USAHA	1 LOKAL	
4	RUANG PERPUSTAKAAN	2 LOKAL	
5	RUANG GURU	1 LOKAL	

6	RUANG LAB IPA	1 LOKAL	
7	RUANG LAB KOMPUTER	1 LOKAL	
8	RUANG LAB BAHASA	1 LOKAL	
9	WC SISWA	11 LOKAL	
10	WC GURU	2 LOKAL	
11	POS SATPAM	1 LOKAL	
12	KANTIN	7 LOKAL	
13	MUSHOLA	1 LOKAL	
14	GSG/AULA	1 LOKAL	
15	RUANG KESISWAAN	1 LOKAL	
16	RUMAH PENJAGA	1 LOKAL	

#### **E. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di MAN I Tanggamus**

Kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi di madrasah, selain sebagai pemimpin juga sebagai supervisi. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena maju mundurnya lembaga pendidikan berada dibawah pemimpin kepala madrasah.

Kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat berupa dorongan, membimbing, dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan, dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti

bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat, pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase dalam dalam seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Bertolak dari pernyataan tersebut, kegiatan supervisi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi langkah dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan madrasah. Supervisi merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa tidak dalam pendidikan, supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

Supervisi berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi suport, dan mendorong kearah pengembangan profesi guru.

Pelaksanaan supervisi sesungguhnya merupakan salah satu tugas kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor. Hal ini juga yang dilaksanakan bapak Almadi S. Ag. M. Pd. I sebagai kepala madrasah di MAN I Tanggamus. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui teknik supervisi antara lain :

1. Mengadakan kunjungan kelas

Berdasarkan wawancara kepada wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus yaitu bapak arif budiman S. Pd. M. Pd menurutnya bahwa “Kepala madrasah MAN I Tanggamus selalu melakukan



kunjungan kelas-kelas untuk mengamati langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Pada kunjungan kelas ini kepala madrasah mengamati keterampilan guru dalam mempergunakan alat peraga, metode mengajar dan teknik dalam proses belajar mengajar, juga untuk memantau perkembangan peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mengadakan kunjungan kelas yaitu untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

## 2. Mengadakan Kunjungan Observasi

Berdasarkan wawancara kepada wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus yaitu bapak arif budiman S. Pd. M. Pd dan zamroni S.Ag menurutnya bahwa “Kepala madrasah MAN I Tanggamus melakukan kunjungan observasi dengan melibatkan guru-guru dari luar sekolah sendiri untuk melakukan observasi dan menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan belajar mengajar dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar”. Kunjungan observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung antara lain:

- a. Usaha-usaha dan aktivitas guru, siswa dalam proses pembelajaran
- b. Cara penggunaan media pengajaran

- c. Reaksi mental pada siswa dalam proses belajar mengajar
- d. Keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materinya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan kunjungan observasi yaitu melibatkan guru dari luar sekolah untuk memantau para guru dalam proses pembelajaran dan cara penggunaan media pengajaran

- 3. Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah bapak Arif budiman dan guru MAN I Tanggamus yaitu Bapak A.Wahid Has, S.Pd bahwa menurutnya “Kepala madrasah selalu membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, pelaksanaan kepala madrasah untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para guru sangat dibutuhkan oleh para guru, dengan tujuan untuk memberi solusi sehingga tidak mengganggu kinerja prestasi guru”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu membimbing guru yaitu untuk membantu para guru mengatasi problem yang dialami para siswa dengan cara memberi solusi kepada par guru.

4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru MAN I Tanggamus yaitu Ibu Desniwati S.Pd bahwa menurutnya “Kepala madrasah melakukan bimbingan kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, dalam kapasitas pemimpin pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah maksimal melakukan fungsinya sebagai pembinaan profesionalisme”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu membimbing dalam hal pelaksanaan kurikulum.

5. Mengadakan pertemuan rapat

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus yaitu bapak Arief Budiman S.Pd M.Pd dan bapak Zamroni bahwa menurutnya “Kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan atau rapat untuk membicarakan terkait tentang kurikulum, pada saat akan ujian nasional, rapat semester, atau rapat-rapat penting lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan rapat yaitu untuk mengevaluasi hasil belajar mengajar selama satu semester.

## 6. Diskusi kelompok

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus yaitu Bapak Arief Budiman S.Pd M. Pd dan ibu Desniwati bahwa menurutnya “Diskusi dengan beberapa guru dan staf ini juga dilakukan oleh kepala madrasah MAN I Tanggamus yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran, pendapat atau informasi. Dalam musyawarah ini biasanya juga dicapai suatu keputusan tentang suatu masalah tertentu secara bersama dalam pemecahannya”.

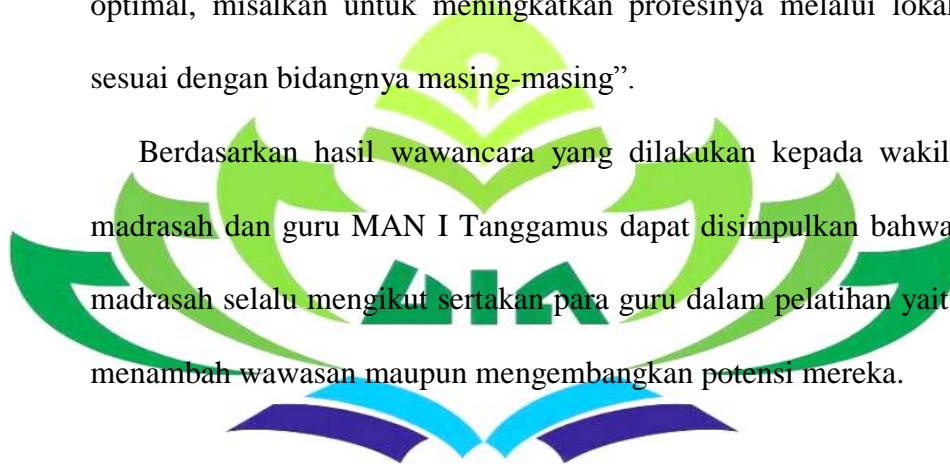
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mengadakan diskusi kelompok kepada para guru akan tetapi dalam diskusi kelompok ini kepala madrasah hanya bertukar informasi saja tidak ada suatu keputusan ataupun pemecahan tentang permasalahan yang ada, oleh karena itu peneliti mencoba memberikan masukan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan oleh madrasah untuk memperbaiki dan memaksimalkan keadaan tersebut, yaitu kepala madrasah tersebut apabila melakukan diskusi kelompok ataupun bertukaran informasi maupun masalah kepala madrasah tersebut harus mempunyai keputusan ataupun pemecah bagaimana masalah tersebut dapat dipecahkan secara bersama, misalnya semua dari pendapat dari para guru dikumpulkan lalu disaring pendapat mana yang cocok untuk memecahkan

permasalahan tersebut tentunya atas persetujuan dari semua dewan guru staf maupun yang lainnya.

7. Mengadakan penataran-penataran

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus yaitu Bapak Arief Budiman S.Pd M.Pd dan bapak Ika Rahayu bahwa menurutnya “Kepala madrasah selalu mengikuti sertakan guru-guru untuk penataran atau pelatihan, unbtuk menambah wawasan dan mewujudkan profesionalisme para guru. Memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendiidk untuk mengembangkan potensi secara optimal, misalkan untuk meningkatkan profesinya melalui lokakakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MAN I Tanggamus dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mengikut sertakan para guru dalam pelatihan yaitu untuk menambah wawasan maupun mengembangkan potensi mereka.



Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru, maka penulis melakukan alat pengumpulan data yaitu observasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

### KERANGKA OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Prekuensi	
			Baik	Kurang
1	Pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru	1. Mengadakan Kunjungan Kelas	√	
		2. Mengadakan Kunjungan Observasi	√	
		3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa	√	
		4. Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dalam pelaksanaan kurikulum sekolah	√	

		5. Mengadakan pertemuan atau rapat	√	
		6. Mengadakan diskusi kelompok	√	
		7. Mengadakan penataran	√	

Pencapaian indikator dalam mengadakan kunjungan kelas ini isangat baik karena kepala madrasah MAN I mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan kelas ini ialah kunjungan sewaktu waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Pencapaian indikator dalam aspek mengadakan kunjungan observasi di MAN I Tanggamus sudah baik karena kepala madrasah sudah mengadakan kunjungan observasi yaitu guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.

Pencapaian indikator dalam aspek membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah baik karena kepala madrasah sudah membimbing guru tentang cara mengatasi problem siswa, misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

Pencapaian indikator membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik, karena kepala madrasah MAN I Tanggamus sudah melakukan bimbingan kepada guru dalam hal pelaksanaan kurikulum yaitu menyusun program catur wulan program semester menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

Pencapaian indikator mengadakan pertemuan atau rapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah sangat baik, karena kepala madrasah MAN I Tanggamus sudah melakukan kegiatan pertemuan atau rapat yaitu mengadakan rapat diawal dan diakhir tahun.



Pencapaian aspek mengadakan diskusi kelompok berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sudah baik, dikarenakan kepala madrasah sudah mengadakan diskusi kelompok kepada guru yaitu bertukaran informasi membicarakan hal-hal yang berhubungan usaha pengembangan dan proses belajar mengajar.

Pencapaian aspek mengadakan penataran atau pelatihan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik yaitu kepala madrasah sudah melakukan atau mengikuti pelatihan yang ada yaitu guna untuk membimbing atau mengelola guru dari hasil pelatihan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah MAN I Tanggamus menunjukkan dari 7 aspek yang diamati mendapatkan hasil untuk aspek mengadakan kunjungan kelas sangat baik, mengadakan kunjungan observasi masuk dalam katagori baik, membimbing guru tentang cara mempelajari siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa masuk dalam katagori sangat baik, aspek pelaksanaan tindak lanjut peserta didik ,masuk dalam katagori sangat baik, aspek membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah masuk dalam katagori sangat baik, aspek mengadakan pertemuan atau rapat masuk dalam katagori sangat baik, aspek mengadakan diskusi kelompok masuk dalam katagori baik, dan aspek mengadakan penataran atau pelatihan dikatagorikan baik.

Pada pelaksanaan supervisin kepala madrasah yang diterapkan oleh kepala madrasah MAN I Tanggamus sudah mengoptimalkan kegiatan yang dilakukan secara baik dari semua indikator tersebut

## **F. Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus penulis menggunakan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. “Iya saya melakukan kunjungan kelas yaitu minimal dua kali dalam satu bulan, yaitu saya melihat guru mengajar dan mengamati secara langsung terutama dalam pemilihan metode, dan media yang digunakan para guru yang bersangkutan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi untuk mewujudkan profesionalisme guru ini iya selalu mengadakan kunjungan kelas yaitu minimal dua kali dalam satu bulan.

2. “iya saya selalu mengadakan kunjungan obsrvasi yaitu Mengadakan kunjungan observasi pada guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi untuk mewujudkan profesionalisme guru ini iya selalu mengadakan kunjungan observasi pada guru-guru.

3. “Iya saya selaku kepala madrasah membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem siswa, yaitu dengan cara memberikan arahan ataupun masukan kepada para guru dan siswa, terutama untuk siswa yaitu dengan adanya guru bk mereka juga dapat mengatasi problem yang ada pada siswa tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi untuk mewujudkan profesionalisme guru ini iya memberikan bimbingan kepada para guru dan siswa.

4. “Iya saya selalu memberikan bimbingan kepada para guru tentang hal kurikulum yang dilaksanakan dimadrasah ini dan memberikan arahan yang baik untuk para guru dalam menyampaikan bahan ajaran yang ada dikurikulum tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah bahwa dalam pelaksanaan supervisi untuk mewujudkan profesionalisme guru ini iya dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MAN I Tanggamus memberikan bimbingan terhadap para guru dalam hal kurikulum yang dipakai.

5. “Iya saya selalu mengadakan pertemuan rapat dan diskusi kelompok, bahwa setiap awal dan akhir tahun kami selalu melakukan pertemuan rapat dan diskusi kelompok untuk membicarakan kurikulum, memilih dan meneliti bahan-bahan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan akhir tahun kami menilai apakah program yang telah dilakukan berjalan secara optimal atau perbaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi untuk mewujudkan profesionalisme guru ini iya MAN I Tanggamus selalu mengadakan pertemuan rapat dan diskusi kelompok pada awal dan akhir tahun.

6. “Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekan oleh guru-guru, saya selaku kepala madrasah, saya selalu menindak lanjuti hasil dari pelatihan para guru MAN I Tanggamus”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MAN I Tanggamus mengadakan tindak lanjut dari hasil pelatihan atau penataran para guru MAN I Tanggamus.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN I

Tanggamus sudah baik, yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem siswa, membimbing guru-guru dalam hal kurikulum, mengadakan pertemuan rapat dan diskusi kelompok, dan juga mengadakan penatran ataupun pelatihan.ss

Selain menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, penulis juga melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui profesionalisme guru di MAN I Tanggamus, berikut hasil dan pembahasannyayang didapat pada saat observasi sebagai berikut:

Hasil dari observasi untuk mengetahui pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus dengan subjek bebrapa guru dapat diketahui dalam table berikut ini



Tabel 1.6

**Hasil dan Katagori Aspek ataupun Indicator Profesionalisme Guru Pengajar**

No	Variabel	Indikator	Prekuensi	
			Baik	Kurang
1	Pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru	1. Mengadakan Kunjungan Kelas	√	
		2. Mengadakan Kunjungan Observasi	√	
		3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa	√	
		4. Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dalam pelaksanaan kurikulum sekolah	√	
		5. Mengadakan pertemuan atau rapat	√	
		6. Mengadakan diskusi		

		kelompok		
		7. Mengadakan penataran	√	

Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek ataupun indikator secara keseluruhan dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus, kemampuan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dikategorikan baik, indikator-indikator yang dianalisis diatas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah, berdasarkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan supervisi kepala madrasah di MAN I Tanggamus dinilai baik.

Pemanfaatan supervisi yang diterapkan oleh kepala madrasah merupakan hal yang harus ditingkatkan. Ketujuh indikator yang dijadikan sebagai dasar analisis semua menunjukkan kategori yang baik secara keseluruhan dari aspek setiap kolom pada tabel dari masing-masing sudah mencapai hasil yang maksimal. Namun menunjukkan masih ada kekurangan dalam aspek pelaksanaan supervisi

Berdasarkan hasil yang sudah didapat dari tabel, maka kemampuan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dapat diperinci dari beberapa aspek yang mendasarinya sebagai berikut:

Pencapaian indikator dalam mengadakan kunjungan kelas ini isangat baik karena kepala madrasah MAN I mengadakan kunjungan kelas, mengadakan

kunjungan kelas ini ialah kunjungan sewaktu waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Pencapaian indikator dalam aspek mengadakan kunjungan observasi di MAN I Tanggamus sudah baik karena kepala madrasah sudah mengadakan kunjungan observasi yaitu guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.

Pencapaian indikator dalam aspek membimbing guru-guru tentang cara mempelajarai pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah baik karena kepala madrasah sudah membimbing guru tentang cara mengatasi problem siswa, misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

Pencapaian indikator membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah sangat baik, karena kepala madrasah MAN I Tanggamus sudah melakukan bimbingan kepada guru dalam hal pelaksanaan kurikulum yaitu



menyusun program catur wulan program semester menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajara mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

Pencapaian indikator mengadakan pertemuan atau rapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah sangat baik, karena kepala madrasah MAN I Tanggamus sudah melakukan kegiatan pertemuan atau rapat yaitu mengadakan rapat diawal dan diakhir tahun.

Pencapaian aspek mengadakan diskusi kelompok berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sudah baik, dikarenakan kepala madrasah sudah mengadakan diskusi kelompok kepada guru yaitu bertukaraan informasi membicarakan hal-hal yang berhubungan usaha pengembangan dan proses belajar mengajar.

Pencapaian aspek mengadakan penataran atau pelatihan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik yaitu kepala madrasah sudah melakukan atau mengikuti pelatihan yang ada yaitu guna untuk membimbing atau mengelola guru dari hasil pelatihan tersebut.

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus di jelaskan sebagai berikut:

Segala komponen terkait dengan supervisi, baik berupa tujuan yang dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan akan memberikan dampak positif pada kinerja guru. Dampak positif tersebut dapat terlihat pada perubahan nyata kearah yang lebih baik pada cara guru melakukan pembelajaran didalam kelas. Jika di pertimbangkan secara jangka panjang, hal tersebut akan memperlihatkan pelaksanaan yang semestinya dari adanya supervisi pendidikan didalam lingkungan madrasah.

Adanya supervisi pendidikan kepada para guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar dan aspek-aspek lain akan mempengaruhi dan mendorong guru untuk lebih baik dalam setiap penampilannya dalam mengajar. Hal tersebut akan terlihat pada proses persiapan maupun pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, dan bahkan dalam segi administrasi. Dari segi penguasaan media, adanya supervise juga akan memberikan dorongan dan motivasi tersendiri bagi guru sebagai pendidik untuk menguasai media pembelajaran dan penguasaan serta pengembangan bahan ajar yang diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dengan adanya supervisi oleh kepala madrasah MAN I Tanggamus yang dilakukan dua kali dalam satu semester membuat para guru siap dalam melaksanakan kewajiban dalam mengajar.

Sesuai dengan pendapat E. Mulyas:

“Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala kepala madrasah perlu melakukan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah memang harus disesuaikan dengan keadaan madrasah penggunaan metode yang tepat adalah salah satu factor keberhasilan pelaksanaan supervisi. Hasil pelaksanaan supervisi memang belum bias membuat hasil yang sangat baik. Kesibukan dan agenda kepala madrasah yang membuat pelaksanaan supervise di MAN I Tanggamus membuat kepala madrasah mendelegasikan pelaksanaan supervisi.

Tahap akhir pada pelaksanaan supervisi yakni evaluasi yang dilakukan oleh supervisor diharapkan dapat menambah persiapan guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang memang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut meliputi masalah kedisiplinan, perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran. Jika diperlukan teguran juga diberikan kepada pihak yang disupervisi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang “Pelaksanaan Supervisi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN I Tanggamus” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi kdilatar belakangi oleh masih belum optimalnya guru pada proses pembelajaran yang efektif belum berjalan dengan maksimal, hal itu bias terlihat dari efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang belum masih memenuhi teknik-teknik profesionalisme guru. Dengan demikian bahwa supervisi kepala madrasah di MAN I Tanggamus sudah berperan baik dengan melakukan Mengadakan kunjungan kelas, Kepala madrasah MAN I Tanggamus selalu melakukan kunjungan kelas-kelas untuk mengamati langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Pada kunjungan kelas ini kepala madrasah mengamati keterampilan guru dalam mempergunakan alat peraga, metode mengajar dan teknik dalam proses belajar mengajar, juga untuk memantau perkembangan peserta didik. Mengadakan Kunjungan Observasi, Kepala madrasah MAN I Tanggamus melakukan kunjungan obsevasi dengan melibatkan guru-guru dari luar sekolah sendiri untuk melakukan obsevasi dan menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan belajar mengajar dalam usaha

memperbaiki proses belajar mengajar. Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa. Kepala madrasah selalu membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, pelaksanaan kepala madrasah untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para guru sangat dibutuhkan oleh para guru, dengan tujuan untuk memberi solusi sehingga tidak mengganggu kinerja prestasi gur. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, Kepala madrasah melakukan bimbingan kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, dalam kapasitas pemimpin pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah maksimal melakukan fungsinya sebagai pembinaan profesionalisme, Mengadakan pertemuan rapat, Kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan atau rapat untuk membicarakan terkait tentang kurikulum, pada saat akan ujian nasional, rapat semester, atau rapat-rapat penting lainnya, Diskusi kelompok, Diskusi dengan beberapa guru dan staf ini juga dilakukan oleh kepala madrasah MAN I Tanggamus yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran, pendapat atau informasi. Dalam musyawarah ini biasanya juga dicapai suatu keputusan tentang suatu masalah tertentu secara bersama dalam pemecahanny, Mengadakan penataran-penataran, Kepala madrasah selalu mengikuti sertakan guru-guru untuk penataran atau pelatihan, unbtuk menambah wawasan dan meningkatkan profesionalisme para guru. Memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendiidk untuk mengembangkan potensi secara optimal, misalkan untuk meningkatkan profesinya melalui lokakakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar

### 1. Bagi kepala madrasah

- b. Pelaksanaan supervisi hendaknya lebih ditingkatkan. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin dan kontinyu dan diusahakan agar setiap guru mendapat supervisi sehingga semua guru dapat mengetahui kekurangan dan menerima saran untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas.
- c. Sosialisasi mengenai pentingnya supervisi bagi masing-masing pengajar dan sekolah hendaknya perlu dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap guru akan arti penting supervisi dan memberikan dorongan serta motivasi untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

### 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya selalu memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru hendaknya memiliki kesiapan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- b. Guru hendaknya menyadari arti penting supervisi dan tidak memancang supervisi sebagai kegiatan yang sekadar mencari kesalahan guru. Kondisi

tersebut akan membuat guru dapat mendukung kegiatan supervisi secara penuh sehingga tujuan akhir supervisi dapat tercapai.

### 3. Bagi Siswa

Siswa adalah unsur penting setelah guru yang menjadi modal utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Maka, dibutuhkan kerja sama antara siswa dengan unsur yang lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Siswa pun harus sadar dan memahami arti penting supervisi agar dapat ikut memberikan andil dan mendukung pelaksanaan supervisi disekolah.

